

## BAB II

### KAJIAN TEORITIK

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Hakekat Pelatihan

###### a. Hakekat Pelatihan

Menurut Mathis, “Pelatihan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi”.<sup>1</sup>

Payaman Simanjuntak mendefinisikan “pelatihan merupakan bagian dari investasi SDM (*human investment*) untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja, dan dengan demikian meningkatkan kinerja pegawai. Pelatihan biasanya dilakukan dengan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan jabatan, diberikan dalam waktu yang relatif pendek, untuk membekali seseorang dengan keterampilan kerja”.<sup>2</sup>

Pelatihan didefinisikan oleh Ivancevich sebagai “usaha untuk meningkatkan kinerja pegawai dalam pekerjaannya sekarang atau dalam pekerjaan lain yang akan dijabatnya segera”.

Pengaruh dengan definisinya tersebut, Ivancevich mengemukakan sejumlah butir penting yang diuraikan di bawah ini:

---

<sup>1</sup> Mathis R.L dan Jackson J.H, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hlm. 65.

<sup>2</sup> Mangkunegara, Anwar Prabu, *Evaluasi Kinerja SDM* (Bandung : Refika Aditama, 2005), hlm. 30.

Pelatihan (*training*) adalah “sebuah proses sistematis untuk mengubah perilaku kerja seorang/sekelompok pegawai dalam usaha meningkatkan kinerja organisasi”.<sup>3</sup>

Pelatihan terkait dengan keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk pekerjaan yang sekarang dilakukan. Pelatihan berorientasi ke masa sekarang dan membantu pegawai untuk menguasai keterampilan dan kemampuan (kompetensi) yang spesifik untuk berhasil dalam pekerjaannya.

Pelatihan menurut Gary Dessler adalah “Proses mengajarkan karyawan baru atau yang ada sekarang, ketrampilan dasar yang mereka butuhkan untuk menjalankan pekerjaan mereka”.<sup>4</sup>

Pelatihan merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia dalam dunia kerja. Karyawan, baik yang baru ataupun yang sudah bekerja perlu mengikuti pelatihan karena adanya tuntutan pekerjaan yang dapat berubah akibat perubahan lingkungan.

Pendapat diatas disimpulkan bahwa Pelatihan adalah penciptaan suatu lingkungan dimana kalangan pekerja dapat memperoleh dan mempejari sikap, kemampuan, keahlian, pengetahuan perilaku spesifik yang ada kaitannya dengan pekerjaan. Pelatihan merupakan serangkaian aktivitas yang

---

<sup>3</sup> Ivancevich, John, M, dkk. *Perilaku dan Manajemen Organisasi* (Jakarta : Erlangga, 2008), hlm. 43.

<sup>4</sup> Dessler, Gary, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta : Index, 2009), hlm. 67.

dirancang untuk meningkatkan keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seseorang individu.

**b. Tujuan Pelatihan**

Tujuan umum pelatihan: “(1) untuk mengembangkan keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih efektif, (2) untuk mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional, dan (3) untuk mengembangkan sikap, sehingga menimbulkan kemauan kerjasama dengan teman-teman pegawai dan dengan manajemen (pimpinan)”.<sup>5</sup>

Komponen-komponen pelatihan sebagaimana dijelaskan oleh Mangkunegara terdiri dari :

- a. “Tujuan dan sasaran pelatihan dan pengembangan harus jelas dan dapat di ukur
- b. Para pelatih (trainer) harus ahlinya yang berkualitas memadai (profesional)
- c. Materi pelatihan dan pengembangan harus disesuaikan dengan tujuan yang hendak di capai
- d. Peserta pelatihan dan pengembangan (trainers) harus memenuhi persyaratan yang ditentukan”.<sup>6</sup>

Pengembangan program pelatihan, agar pelatihan dapat bermanfaat dan mendatangkan keuntungan diperlukan tahapan atau langkah-langkah yang sistematis. Ada tiga tahap pada

---

<sup>5</sup> Cut zurnali, the goal of training is for employees to master knowledge, skills, and behaviors emphasized in training programs and to apply them to their day-to-day activities (2004), hlm. 24

<sup>6</sup> Mangkunegara, op.cit

pelatihan yaitu tahap penilaian kebutuhan, tahap pelaksanaan pelatihan dan tahap evaluasi. dengan istilah lain ada fase perencanaan pelatihan, fase pelaksanaan pelatihan dan fase pasca pelatihan.

Mangkunegara menjelaskan bahwa tahapan-tahapan dalam pelatihan dan pengembangan meliputi : “(1) mengidentifikasi kebutuhan pelatihan / need assesment; (2) menetapkan tujuan dan sasaran pelatihan; (3) menetapkan kriteria keberhasilan dengan alat ukurnya; (4) menetapkan metode pelatihan; (5) mengadakan percobaan (try out) dan revisi; dan (6) mengimplementasikan dan mengevaluasi”.<sup>7</sup>

Menurut Carrell dan Kuzmits (2011 : 278), tujuan utama pelatihan dapat dibagi menjadi 5 area:

- a. Untuk meningkatkan ketrampilan karyawan sesuai dengan perubahan teknologi.
- b. Untuk mengurangi waktu belajar bagi karyawan baru agar menjadi kompeten.
- c. Untuk membantu masalah operasional.
- d. Untuk menyiapkan karyawan dalam promosi.
- e. Untuk memberi orientasi karyawan untuk lebih mengenal organisasinya<sup>8</sup>

Menurut Procton dan Thornton (2013 : 4) menyatakan bahwa tujuan pelatihan adalah:

- a. Untuk menyesuaikan diri terhadap tuntutan bisnis dan operasional-operasional industri sejak hari pertama masuk kerja.
- b. Memperoleh kemajuan sebagai kekuatan yang produktif dalam perusahaan dengan jalan mengembangkan kebutuhan ketrampilan, pengetahuan dan sikap.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Mangkunegara, Anwar Prabu, op.cit., hlm. 37.

<sup>8</sup> Carrell dan Kuzmits, et al. *personal and human resourcemanagement* (USA : macmillan USA, 2011), hlm. 278.

Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pelatihan adalah untuk mempertambah keahlian pekerja secara efektif, mengembangkan pelatihan sehingga kerjaan dapat diselesaikan secara rasional, dan *untuk mengembangkan sikap*, sehingga menimbulkan kemauan untuk bekerjasama dengan teman-teman pegawai dan dengan manajemen (pimpinan).

### **c. Langkah-langkah atau Tahap Pelatihan**

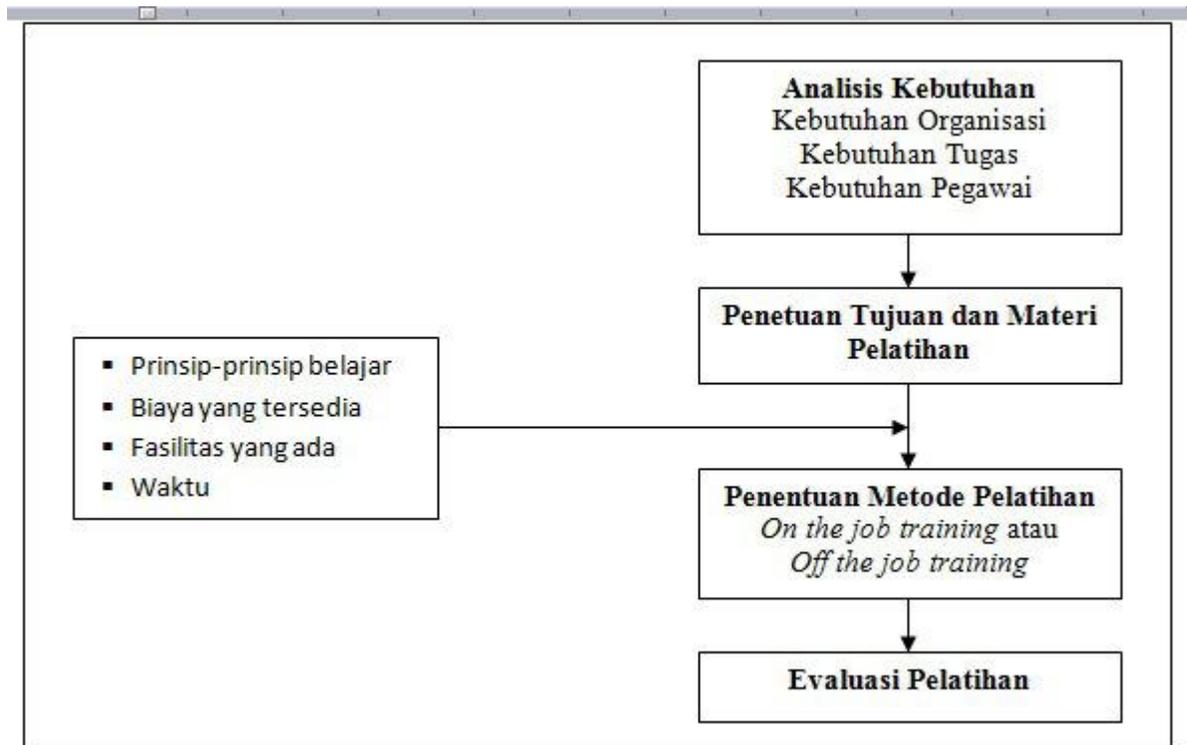
Langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan pelatihan agar berjalan sukses yaitu sebagai berikut:

- a. Menganalisis kebutuhan pelatihan organisasi, yang sering disebut *need analysis* atau *need assessment*.
- b. Menentukan sasaran dan materi program pelatihan.
- c. Menentukan metode pelatihan dan prinsip-prinsip belajar yang digunakan.
- d. Mengevaluasi program.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Procton dan Thornton, *latihan kerja: buku pegangan bagi para manager* terjemahan sugandi (Jakarta : bina aksara, 2013), hlm. 4.

<sup>10</sup> Gomes, *Kebutuhan Pelatihan* (Jakarta : bina aksara, 2003), Hlm. 204



Gambar 2.1 Langkah-Langkah Pelaksanaan Pelatihan

### Penjelasan gambar

#### **Analisis Kebutuhan**

Analisis kebutuhan adalah penentuan kebutuhan pelatihan dan pengembangan yang akan dilakukan. Kegiatan ini sangat rumit dan sulit, karena perlu mendiagnosis kompetensi organisasi saat ini dan kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan perubahan lingkungan dan masa yang akan datang. Analisis kebutuhan dilakukan melalui langkah-langkah:

1. Analisis kebutuhan organisasi

Analisis kebutuhan organisasi yaitu mengidentifikasi strategi organisasi, lingkungan organisasi pada saat ini dan masa yang akan datang untuk mencapai tujuan. Tantangan lingkungan menghendaki kompetensi tutor, ditandai dengan :

- a. Lingkungan persaingan yang semakin ketat sebagai akibat globalisasi.
- b. Kecendeungan peningkatan *outsourcing*.
- c. Perubahan-perubahan teknologi.
- d. Keanekaragaman tutor.

## 2. Analisis kebutuhan tugas

Analisis tugas yaitu menganalisis tugas-tugas yang harus dilakukan dalam setiap jabatan, yang dapat dipelajari dari perilaku peran tersebut,

## 3. Analisis kebutuhan

Analisis kebutuhan adalah menganalisis mengenai apakah ada tutor yang kurang dalam kesiapan tugas-tugas atau kurangnya kemampuan, keterampilan dan pengetahuan yang dapat diketahui dari penilaian kinerja, observasi ke lapangan, kuesioner.

## 2. Hakekat Andragogi

**a. Hakekat Andragogi**

Andragogi berasal dari bahasa Latin “*andros*” yang berarti orang dewasa dan “*agogos*” yang berarti memimpin atau melayani. Dalam dua dekade terakhir, di kalangan ahli pendidikan orang dewasa telah berkembang baik di Eropa maupun di Amerika dan Asia suatu teori mengenai cara mengajar orang dewasa. Membedakan dengan “*pedagogi*”, maka teori tersebut dikenal dengan nama “*andragogi*”. Istilah “*andragogi*” sebagai istilah teori filsafat pendidikan telah digunakan sejak tahun 1833 oleh Alexander Kapp bangsa Jerman yang bekerja sebagai guru sekolah grammar, istilah tersebut hilang dalam peredaran zaman. Tahun 1921 istilah tersebut dimunculkan kembali oleh Eugene Rosentock, seorang pengajar di akademik buruh Frankrut.

Sejak 1970-an istilah “*andragogi*” semakin banyak digunakan oleh para pendidik orang dewasa di Eropa, Amerika dan Asia. Menjelang akhir abad ke-19 dan memasuki abad ke-20 beberapa ahli psikologi mengadakan penelitian eksperimen tentang teori belajar walaupun pada waktu itu mereka menggunakan *binatang* sebagai objek eksperimen.

Penggunaan binatang sebagai objek eksperimen berdasarkan pemikiran bahwa apabila binatang yang kecerdasannya dianggap rendah dapat melakukan eksperimen

teori belajar, maka sudah dapat dipastikan bahwa kesperimen itupun dapat pula berlaku bahkan lebih berhasil pada manusia, oleh karena manusia lebih cerdas daripada binatang.

Ahli psikologi yang menggunakan binatang sebagai objek eksperimen adalah EL Thorndike (1874–1949), terkenal dengan teori belajar “*Classical Conditioning*” menggunakan anjing sebagai ujicoba. B.F. Skinner (1904), terkenal dengan teori belajar “*Operant Conditioning*” menggunakan tikus dan burung merpati sebagai ujicoba. Teori belajar orang dewasa ini muncul perspektif teori belajar orang dewasa yang biasa disebut dengan “*Andragogi Theory of Adult Learning*”. Teori andragogi menjelaskan bagaimana belajar orang dewasa dalam pembelajaran. Kedua komponen ini sangat berkaitan erat dengan proses belajar dan pembelajaran. Ahli teori belajar dan pembelajaran orang dewasa ialah Care Rogers (1969), Paulo Freire (1972), Robert M. Gagne (1977), Malcolm Knowles (1980), Jack Mezirow (1981).<sup>11</sup>

pengertian andragogi menurut para ahli yaitu :

Knowles (Sudjana, 2005: 62) mendefinisikan andragogi sebagai seni dan ilmu dalam membantu peserta didik (orang dewasa) untuk belajar (*the science and arts of helping adults learn*). Berbeda dengan pedagogi karena istilah ini dapat

---

<sup>11</sup> Mappa, Syamsu, *Teori belajar Orang Dewasa*. (Jakarta: Departemen P dan K, 2005), hlm.13.

diartikan sebagai seni dan ilmu untuk mengajar anak-anak (*pedagogy is the science and arts of teaching children*).<sup>12</sup>

Orang dewasa tidak hanya dilihat dari segi biologis semata, tetapi juga dilihat dari segi sosial dan psikologis. Seseorang disebut dewasa apabila ia telah mampu melakukan reproduksi. Secara sosial, seseorang disebut dewasa apabila ia telah melakukan peran-peran sosial yang biasanya dibebankan kepada orang dewasa. Secara psikologis, seseorang dikatakan dewasa apabila telah memiliki tanggung jawab terhadap kehidupan dan keputusan yang diambil.

Darkenwald dan Meriam (Sudjana, 2005: 62) memandang bahwa seseorang dikatakan dewasa apabila ia telah melewati masa pendidikan dasar dan telah memasuki usia kerja, yaitu sejak umur 16 tahun.<sup>13</sup>

Orang dewasa diartikan sebagai orang yang telah memiliki kematangan fungsi-fungsi biologis, sosial dan psikologis dalam segi-segi pertimbangan, tanggung jawab, dan peran dalam kehidupan. Kedewasaan seseorang akan bergantung pula pada konteks sosio-kulturalnya. Kedewasaan itupun merupakan suatu gejala yang selalu mengalami perubahan dan perkembangan

---

<sup>12</sup> Sudjana, H.D, *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: Falah Production, 2005), hlm. 62.

<sup>13</sup> Ibid, hlm 62.

untuk menjadi dewasa. Istilah “*andogogi*” berasal dari “*andr*” dan “*agogos*” berarti memimpin, mengamong, atau membimbing.

Dugan Laird (Hendayat S., 2005: 135) mengatakan bahwa andragogi mempelajari bagaimana orang dewasa belajar. Laird yakin bahwa orang dewasa belajar dengan cara yang secara signifikan berbeda dengan cara-cara anak dalam memperoleh tingkah laku baru.<sup>14</sup>

Andragogi adalah suatu model proses pembelajaran peserta didik yang terdiri atas orang dewasa. Andragogi disebut juga sebagai teknologi pelibatan orang dewasa dalam pembelajaran. Proses pembelajaran dapat terjadi dengan baik apabila metode dan teknik pembelajaran melibatkan peserta didik. Keterlibatan diri (ego peserta didik) adalah kunci keberhasilan dalam pembelajaran orang dewasa. Untuk itu pendidik hendaknya mampu membantu peserta didik untuk: (a) mendefinisikan kebutuhan belajarnya, (b) merumuskan tujuan belajar, (c) ikut serta memikul tanggung jawab dalam perencanaan dan penyusunan pengalaman belajar, dan (d) berpartisipasi dalam mengevaluasi proses dan hasil kegiatan belajar. Pendidik harus melibatkan peserta didik seoptimal mungkin dalam kegiatan pembelajaran.

---

<sup>14</sup> Hendayat Soetopo, *Pendidikan dan pembelajaran*. (malang : universitas muhamadiyah malang 2005), hlm. 135.

### 3. Hakekat Disiplin

#### a. Hakekat Disiplin

Konsep disiplin berkaitan dengan tata tertib, aturan, atau norma dalam kehidupan bersama (yang melibatkan orang banyak). Robert menjelaskan bahwa, “disiplin menimbulkan gambaran yang amat keras, bayangan tentang hukuman, pembalasan dan bahkan kesakitan. Sisi lain, “disiplin” mengacu pada usaha membantu orang lain melalui pengajaran dan pelatihan. Contohnya, kata *“a disciple”* dalam bahasa Inggris berarti seseorang yang mengikuti ajaran orang lain.

Istilah “disiplin” mengandung banyak arti. Good’s Dictionary of Education menjelaskan disiplin yaitu : “(1) hasil pengarahan atau pengendalian keinginan. (2) pencarian cara-cara bertindak yang terpilih dengan gigih. (3) pengendalian perilaku peserta didik dengan langsung (4) secara negatif pengekangan setiap”<sup>15</sup>.

Menurut Sutisna, bahwa “ada dua pengertian pokok tentang disiplin yaitu : (1) proses atau hasil pengembangan karakter, pengendalian diri, keadaan teratur dan efisiensi”<sup>16</sup>; (2) penggunaan hukuman atau ancaman hukuman untuk membuat orang-orang mematuhi perintah dan mengikuti peraturan dan hukum.

---

<sup>15</sup> Sutisna. *Administrasi Pendidikan (Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional)*. (Bandung : Angkasa, 2009), Hlm.109.

<sup>16</sup> Ibid hal.110

Sukardi mengatakan bahwa “disiplin mempunyai dua arti yang berbeda, tetapi keduanya mempunyai yang berarti : (1) disiplin dapat diartikan suatu rentetan kegiatan atau latihan yang berencana, yang dianggap perlu untuk mencapai suatu tujuan, (2) disiplin dapat diartikan sebagai hukuman terhadap tingkah laku yang tidak diinginkan atau melanggar ketentuan-ketentuan peraturan atau hukum yang berlaku”<sup>17</sup>.

Disiplin dapat dilihat dari ketaatan (kepatuhan) peserta didik terhadap aturan (tata tertib) yang berkaitan dengan jam belajar di rumah belajar, yang meliputi jam masuk rumah belajar dan keluar rumah belajar, kepatuhan peserta didik dalam berpakaian, kepatuhan peserta didik dalam mengikuti kegiatan rumah belajar, dan lain sebagainya. Aktifitas peserta didik yang dilihat kepatuhannya adalah berkaitan dengan pentingnya aktifitas pendidikan di rumah belajar.

#### **b. Perlunya Disiplin**

Menurut Hurlock mengemukakan bahwa disiplin itu perlu untuk perkembangan anak, karena ia memenuhi beberapa kebutuhan tertentu<sup>18</sup>, di antaranya adalah:

##### **a. Disiplin memberi anak rasa aman**

---

<sup>17</sup> Sukardi, Ketut, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. (Surabaya: Usaha Nasional, 2013), Hlm.102.

<sup>18</sup> Hurlock, E., B, *Perkembangan Anak*. (Jakarta: Erlangga, 2008), Hlm. 83.

- b. Membantu anak dalam menghindari perasaan malas dan malu.
- c. Anak belajar bersikap dan memiliki rasa kasih sayang.
- d. Anak mendapatkan motivasi sebagai pendorong ego dan anak dapat mencapai apa yang diharapkan.
- e. Membantu anak mengembangkan hati nurani atau suara dari dalam yang membimbing dalam mengambil suatu keputusan dan pengendalian perilaku.

Menurut Maman Rachman Tu'u pentingnya disiplin bagi peserta didik sebagai berikut:

- a. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- b. Membantu mahapeserta didik memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
- c. Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya.
- d. Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya.
- e. Menjauhi mahapeserta didik melakukan hal-hal yang dilarang .
- f. Mendorong mahapeserta didik melakukan hal-hal yang baik dan benar.
- g. Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baginya dan lingkungannya.
- h. Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.<sup>19</sup>

Disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang berciri. Tu'u mengatakan "disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan". Disiplin itu penting karena alasan berikut ini.

---

<sup>19</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 35

- a. Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, mahasiswa didik berhasil dalam belajarnya.
- b. Tanpa disiplin yang baik, suasana perkuliahan, menjadi kurang kondusif bagi kegiatan perkuliahan.
- c. Orang tua senantiasa berharap anak-anak di biasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin.
- d. Disiplin merupakan jalan bagi mahasiswa didik untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja.<sup>20</sup>

Singgih D. Gunarsa menyatakan sebagai berikut.

Disiplin perlu dalam mendidik anak agar anak dengan mudah :

- a. Meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial antara lain mengenai hak milik orang lain.
- b. Mengerti dan segera menurut, untuk menjalankan kewajiban dan secara langsung mengerti larangan-larangan.
- c. Mengerti tingkah laku yang baik dan buruk.
- d. Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam oleh hukuman.
- e. Mengorbankan kesenangan sendiri tanpa peringatan dari orang lain.<sup>21</sup>

Pendapat diatas disimpulkan bahwa perlunya disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku seseorang yang sesuai dengan peraturan atau tata tertib yang berlaku untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. berdasarkan indicator disiplin yang ada masih ada peserta didik yang tidak sesuai

---

<sup>20</sup> Ibid, hlm 37

<sup>21</sup> Singgih D. Gunars, *psikologi untuk membimbing* (Jakarta : PT BPK gunung mulia, 2012). Hlm.137.

dengan indicator – indicator yang menunjukkan bahwa peserta didik tersebut tidak disiplin dalam belajar.

### c. Tujuan Disiplin

Maman Rachman Tu'u mengemukakan tujuan disiplin rumah belajar sebagai berikut:

- a. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- b. Membantu tutor memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
- c. Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya.
- d. Menjauhi tutor melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah.
- e. Mendorong tutor melakukan hal-hal yang baik dan benar.
- f. Tutor belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baginya serta lingkungannya, kebiasaan baik menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.
- g. Tutor belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baginya serta lingkungannya, kebiasaan baik menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.<sup>22</sup>

Brown dan Brown mengemukakan pentingnya disiplin dalam proses pendidikan dan pembelajaran untuk mengajarkan hal-hal sebagai berikut.

- a. Rasa hormat terhadap otoritas/kewenangan.
- b. Upaya untuk menanamkan kerja sama.
- c. Kebutuhan untuk berorganisasi.
- d. Rasa hormat terhadap orang lain.
- e. Kebutuhan untuk melakukan hal yang tidak

---

<sup>22</sup> Ibid, hlm 35-36

menyenangkan.<sup>23</sup>

Dapat dijelaskan dari pendapat brown di atas. Disiplin akan menyadarkan setiap peserta didik tentang kedudukannya, baik di kelas maupun di luar kelas, contohnya kedudukannya sebagai peserta didik yang harus hormat terhadap tutor dan kepala sekolah atau personil lainnya. Kedua disiplin dalam proses belajar mengajar dapat dijadikan sebagai upaya menanamkan kerjasama, baik antarapeserta didik, atau peserta didik dengan tutor, maupun peserta didik dengan lingkungannya. Ketiga disiplin dapat dijadikan sebagai upaya menanamkan dalam diri seteiap peserta didik mengenai kebutuhan berorganisasi. Proses belajar mengajar, setiap peserta didik akan mengetahui dan memahami tentang hak dan kewajiban, anak akan memahami tentang menghormati dan menghargai hak dan kewajiban orang lain. Kelima peserta didik dapat menghadapi hal-hal yang kurang menyenangkan dalam kehidupan dan dalam proses belajar mengajar.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan disiplin adalah untuk memberi dukungan kepada seseorang untuk menciptakan perilaku yang tidak menyimpang dan membantu seseorang untuk memahami dan menyesuaikan diri dengan

---

<sup>23</sup> Ibid., hlm 36

tuntutan lingkungan.

**d. Upaya-Upaya yang Dilakukan dalam Membina Disiplin**

Menciptakan tata tertib kelas agar proses belajar dapat berlangsung secara efektif. Kelas yang tidak berdisiplin sudah tentu aktivitas belajarnya tidak akan berlangsung secara efektif dan ketentuan yang telah digariskan tidak akan terlaksana. Kedisiplinan kelas tidaklah terjadi secara sendirinya, tetapi memerlukan usaha-usaha dari tutor untuk menegakkannya. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh tutor untuk menegakkan disiplin kelas kepada peserta didik.

**1. Mendisiplinkan diri sendiri**

Disiplin kelas dapat ditegakkan oleh tutor dengan memberikan contoh kepada peserta didiknya dengan mendisiplinkan diri terlebih dahulu. Jadi sebelum tutor menuntut kepada peserta didiknya untuk berdisiplin, maka terlebih dahulu tutor mendisiplinkan dirinya terlebih dahulu sehingga dengan demikian peserta didik akan terdorong untuk berbuat yang sama. Tutornya sendiri tidak disiplin, maka sangatlah mustahil untuk menyuruh peserta didik-peserta didik berdisiplin pula, sebab tutornya sendiri tidak disiplin.

Disiplin tersebut dapat dicontohkan oleh tutor dengan mematuhi semua ketentuan rumah belajar. Misalnya menepati waktu belajar (memulai pelajaran tepat pada waktunya, istirahat tepat pada waktunya, selesai pelajaran pada waktunya dan sebagainya). Tutor sendiri tidak mampu menegakkan disiplin sendiri maka ia tidak akan dihormati peserta didiknya. Sehingga dengan demikian dia akan menjadi tutor yang berwibawa.

2. Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik itu sendiri akan pentingnya makna atau arti dari pada disiplin itu sendiri, Tutor dalam menegakkan disiplin kepada peserta didik adalah dengan menumbuhkan kesadaran peserta didik akan pentingnya disiplin itu sendiri buat mereka. Dilakukan dengan memberikan bimbingan berupa nasehat, petunjuk-petunjuk sehingga mereka benar-benar menyadari mengapa peraturan atau ketentuan tersebut harus dipatuhi demi untuk kepentingan mereka.

Bimbingan tersebut dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

Bimbingan secara individual adalah bimbingan berupa nasehat-nasehat, petunjuk-petunjuk yang diberikan

tutor secara perorangan kepada peserta didik yang melanggar ketentuan atau peraturan yang telah ditentukan.

Bimbingan secara kelompok adalah bimbingan yang diberikan oleh tutor berupa nasehat-nasehat, petunjuk-petunjuk terhadap sekelompok peserta didik yang tidak mematuhi peraturan atau ketentuan kelas atau sekolah. Bimbingan kelompok ini hanya diberikan apabila terdapat sejumlah peserta didik yang melanggar peraturan atau ketentuan yang sama. Peserta didik yang pulang sebelum pelajaran usai. Bagi peserta didik-peserta didik ini bimbingan yang tepat diberikan dalam usaha untuk menyadarkan mereka adalah bimbingan kelompok.

### 3. Mewujudkan kerjasama yang baik dalam suatu kelas

Disiplin kelas dapat pula diwujudkan dengan jalan saling menjalin kerjasama yang baik antara tutor dengan peserta didik dalam kelas. Tutor harus berusaha untuk membina saling pengertian dengan peserta didiknya akan tugas dan fungsi masing-masing, sehingga masing-masing pihak akan menjalankan perannya sesuai dengan posisi masing-masing dalam rangka untuk mencapai tujuan bersama. Masing-masing pihak harus menyadari pentingnya peranan yang satu terhadap yang lain. Suksesnya pihak yang

satu tergantung pada pihak yang lain. Kerjasama ini dapat dibina dengan sebaik-baiknya, maka dengan sendirinya disiplin kerja akan dapat ditegakkan.

4. Dalam mewujudkan disiplin kelas, setiap peserta didik diperlakukan secara adil

Menciptakan disiplin kelas sudah barang tentu kadang-kadang terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik. Peserta didik yang melanggar diberikan sanksi berupa hukuman atas pelanggaran tersebut. Apabila sanksi hendak diberikan, maka sanksi tersebut harus konsekwen artinya tidak membeda-bedakan antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain. Jangan peserta didik yang satu diberikan sanksi yang lebih berat jika dibandingkan dengan peserta didik yang lainnya, padahal pelanggaran yang dilakukan adalah sama.

Disiplin kelas adalah rasa tanggung jawab dari peserta didik berdasarkan kematangan rasa sosial untuk mematuhi segala aturan dan tata tertib di rumah belajar sehingga dapat belajar dengan baik dan sebagai upaya untuk mengatur perilaku anak dalam mencapai tujuan pendidikan. Membina disiplin kelas diperlukan beberapa teknik seperti,

teknik keteladanan tutor, teknik bimbingan tutor dan teknik pengawasan bersama. Upaya menegakan disiplin kelas, akan lebih mudah jika kita meminta dukungan dari pihak-pihak terkait yaitu, tutor, peserta didik dan orang tua.

#### **4. Hakekat Kemampuan**

##### **a. Hakekat Kemampuan**

Menurut Siagian, Kemampuan adalah perpaduan antara teori dan pengalaman yang diperoleh dalam praktek di lapangan, termasuk peningkatan kemampuan menerapkan teknologi yang tepat dalam rangka peningkatan produktivitas kerja <sup>24</sup>.

Menurut Robbins, bahwa kemampuan adalah kapasitas seseorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Selanjutnya totalitas kemampuan dari seseorang individu pada hakekatnya tersusun dari dua perangkat faktor, yakni kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Kemampuan intelektual adalah kemampuan untuk menjalankan kegiatan mental. "Kemampuan fisik adalah kemampuan yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, kecekatan, kekuatan dan bakat-bakat sejenis"<sup>25</sup>.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Kemampuan adalah potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam bidang apapun untuk melakukan atau mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas

---

<sup>24</sup> Atmosudirdjo, P. *Organisasi Dan Manajemen*, (Jakarta:Kaunika, 2006), Hlm. 3.

<sup>25</sup> Ibid hal.4

tindakan seseorang yang mempunyai keahlian tersebut. Kemampuan adalah ciri khas dari diri seseorang yang berupa kesanggupan dan kesiapan untuk melakukan sesuatu dengan keinginan sendiri sesuai keahlian yang mereka miliki dan sesuai bidang yang iya kerjakan.

## 5. Hakikat Tutor

### a. Hakikat Tutor

Tutor adalah orang yg memberi pelajaran (membimbing) kepada seseorang atau sejumlah kecil peserta didik dalam pelajarannya<sup>26</sup>. Tutor adalah orang yang membelajarkan atau orang yang memfasilitasi proses pembelajaran di kelompok belajar.<sup>27</sup> Pengertian tutor banyak dikemukakan oleh ahli pendidikan, seperti yang dikemukakan oleh Nasution bahwa tutor adalah orang yang membantu murid secara individual.<sup>28</sup>

Hamalik mengemukakan bahwa tutorial adalah bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan, dan motivasi. "Tutor dapat berasal dari tutor atau pengajar, pelatih, pejabat struktural, atau bahkan

---

<sup>26</sup> Dedy Sugono, dkk, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Pusat Bahasa, Depdiknas, 2008), hlm.1022.

<sup>27</sup> Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algasindo, 2006), hlm. 15.

<sup>28</sup> Ibid, hlm 9

peserta didik yang dipilih dan ditugaskan tutor untuk membantu teman-temannya dalam belajar di kelas”.<sup>29</sup>

Pengajaran tutoring merupakan pengajaran melalui kelompok yang terdiri atas satu peserta didik dan satu pengajar (tutor, mentor) atau boleh jadi seorang peserta didik mampu memegang tugas sebagai mentor, bahkan sampai taraf tertentu dapat menjadi tutor.<sup>30</sup>

Pendapat diatas disimpulkan bahwa Tutor adalah orang yang memberikan tutorial atau tutoring, sedangkan tutorial atau tutoring adalah bimbingan yang dapat berupa bantuan, petunjuk, arahan ataupun motivasi baik secara individu maupun kelompok dengan tujuan agar peserta didik dapat lebih efisien dan efektif dalam kegiatan pembelajaran sehingga tujuan dalam kegiatan pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Peneliti mengambil skripsi sebelumnya sebagai penelitian yang relevan :

1. Pengaruh Pelatihan, Disiplin Kerja, Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. Disusun oleh Rizal Bima

---

<sup>29</sup> Ibid, hlm 10

<sup>30</sup> Winkel. *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta, Grasindo, 2006), hlm. 401.

Bayuaji/12010110120122 Program S1 Universitas Diponegoro Semarang 2015.

Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan sampel penelitian berjumlah 93 orang dari populasi karyawan otoritas jasa keuangan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian mendapatkan bahwa persamaan regresi.

Analisis data statistic, indicator-indikator dalam penelitian ini bersifat valid dan reliable. Pada pengujian asumsi klasik, model regresi bebas multikolonieritas, tidak terjadi heteroskedastisitas, dan berdistribusi normal. Hasil penelitian mendapatkan bahwa seluruh variable independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variable dependennya.<sup>31</sup>

2. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Disiplin Kerja Terhadap Pegawai Dinas Pariwisata DIY. Disusun oleh Cahyo Adi Nugrooho/11408141045 Program S1 Universitas Negeri Yogyakarta 2015.

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kausal asosiatif pendekatan kuantitatif dengan instrument berupa kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai dinas

---

<sup>31</sup> Rizal B.B. *pengaruh pelatihan, disiplin kerja, dan gaya kepemimpinan terhadap produktivitas kerja karyawan*. (Semarang, 2015)

pariwisata daerah istimewa Yogyakarta sebanyak 81 orang. Teknik pengambilan sampel dengan cara Proposif Sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara. Uji validitas instrument menggunakan confirmatory factor analysis, sedangkan uji reabilitas menggunakan Cronbach alpha. Analisis regresi berganda digunakan untuk uji hipotesis penelitian.

Hasil penelitian menemukan bahwa : (1) Gaya Kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai (2) disiplin kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pegawai (3) gaya kepemimpinan dan disiplin kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pegawai.<sup>32</sup>

3. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Disiplin Kerja Guru SDN di Gugus Gatot Subroto Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga. Disusun oleh Septi Rahayu/09108244013 Program S1 Universitas Negeri Yogyakarta 2014.

Jenis penelitian ini menggunakan metode korelasi dengan melakukan uji validitas dan reabilitas. Hasil analisis data dengan uji linearitas dengan perhitungan rumus product moment yang dikemukakan oleh pearson. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dengan angket atau kuesioner,

---

<sup>32</sup> Cahyo Adi. *Pengaruh gaya kepemimpinan dan disiplin kerja terhadap pegawai diinas pariwisata* (Yogyakarta, 2015)

sedangkan teknik pengelolaan data dari data yang diperoleh dilakukan uji hipotesis.

Dari penelitian yang relevan diatas mempunyai jenis analisis data yang sama yaitu sama-sama menggunakan metode korelasi dan sama-sama meneliti tentang disiplin, tetapi yang membedakannya adalah uji yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu uji lineritas dengan uji normalitas, yang mana salah satunya uji tersebut membedakan hasil signifikan.<sup>33</sup>

### **C. Kerangka Berpikir**

Kerangka pemikiran merupakan sintesa dari serangkaian teori yang tertuang dalam tinjauan pustaka, yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi dari serangkaian masalah yang ditetapkan.

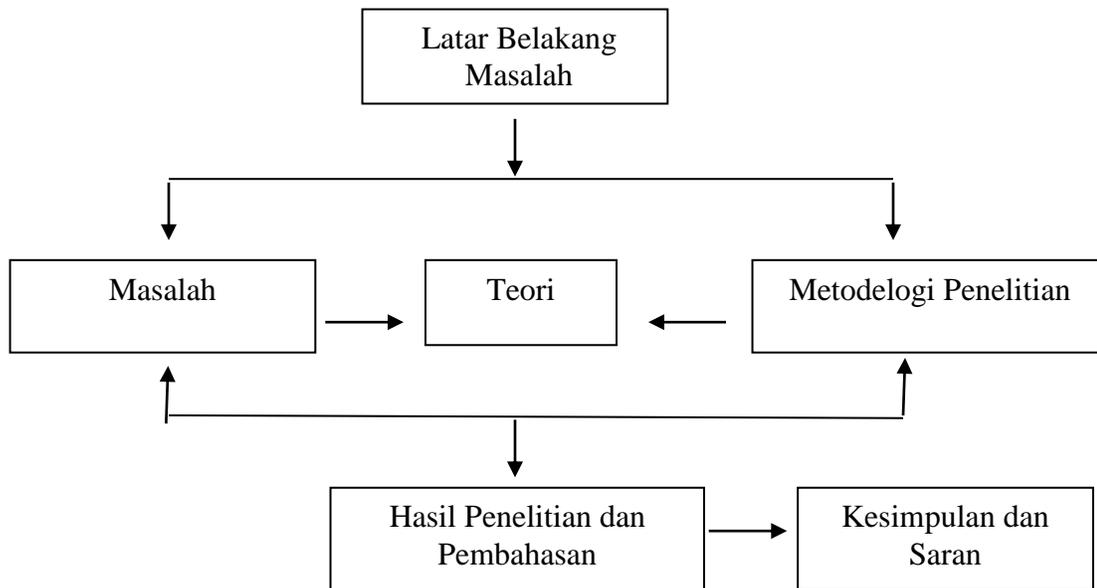
Uraian diatas dapat dijelaskan bahwa Pelatihan adalah penciptaan suatu lingkungan dimana kalangan tenaga kerja dapat memperoleh dan mempejari sikap, kemampuan, keahlian, pengetahuan perilaku spesifik yang berkaitan dengan pekerjaan. Pelatihan merupakan serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seseorang inividu.

---

<sup>33</sup> Septi Rahayu. *Pengaruh kompetensi professional guru terhadap disiplin kerja guru*, (Yogyakarta, 2014)

Uraian tersebut selanjutnya dapat disimpulkan bahwa Pelatihan disiplin dalam Meningkatkan kemampuan disiplin Tutor Paket C di rumah belajar agar terciptanya peningkatan yang efektif.

Kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.2 Kerangka Berfikir

#### b) Konsep Rumah Belajar

Rumah Belajar merupakan portal pembelajaran yang menyediakan berbagai bahan belajar serta fasilitas komunikasi dan interaksi antar komunitas pendidikan. Rumah Belajar dikembangkan untuk memfasilitasi berbagai kebutuhan sebagai berikut:

1. tersedianya berbagai bahan belajar yang sesuai dengan kebutuhan komunitas pendidikan;
2. terjadinya komunikasi dan kolaborasi antar komunitas pendidikan;
3. terbentuknya budaya belajar

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis penelitian adalah dugaan yang perlu diverifikasi atau dibuktikan benar salahnya, yang menawarkan kemungkinan pemecahan masalah berkenaan dengan topic yang sedang diteliti. Ciri-ciri hipotesis yang baik adalah jelas, menyatakan dugaan hubungan antar variable, dapat diuji secara empiris, konsisten dengan pengetahuan yang ada, dinyatakan sesederhana dan sesingkat mungkin.<sup>34</sup>

Kajian teori dan kerangka berfikir di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

“Adakah Pelatihan disiplin yang dilakukan Tutor Paket C dalam meningkatkan kemampuan kedisiplinan”.

---

<sup>34</sup> Ari Donald Dkk. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Terj., Arief Furchan. (Surabaya: Usaha Nasional, 2012), Hlm. 5.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana Pelatihan Disiplin Memberi Hubungan Dalam Meningkatkan Kemampuan Disiplin Tutor Paket C di Rumah Belajar Wijaya Kusuma Kelurahan Tugu Selatan Jakarta Utara.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat**

Tempat diadakan penelitian ini adalah di Rumah Belajar Wijaya Kusuma RW 03 Kelurahan Tugu Selatan, Jakarta Utara.

##### **2. Waktu**

Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah mulai semester genap 2015 sehingga nanti peneliti dapat hasil yang sesuai dan baik.

#### **C. Metode dan Desain Penelitian**

Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Masyhuri menjelaskan bahwa penelitian yang bersifat deskriptif merupakan penelitian yang memberi gambaran secermat mungkin mengenai suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu.

metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

“Metode penelitian sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu: teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan dengan perhitungan teknik sampel tertentu sesuai pengumpulan data kuantitatif/statistic”.<sup>35</sup>

#### **D. Populasi dan Sampel**

Subjek penelitian ini adalah para Tutor Paket C Rumah Belajar Wijaya Kusuma RW 03 Jakarta Utara, yang nantinya akan di ikut sertakan dalam pelaksanaan pelatihan diklat dan dibutuhkan populasi dan sampling dalam penelitian di antaranya yaitu :

##### **1. Populasi**

Populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu

---

<sup>35</sup> James.A.black.champion,*Metode dan Masalah Penelitian Sosial, Terjemahan oleh E.koeswara, DKK*, Jakarta: PT REFIKA, 2012), hlm. 5.

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”<sup>36</sup>. Populasi ini adalah Tutor Paket C yang berjumlah 10 orang.

## 2. Sampling

Selama penelitian untuk lebih menghemat waktu sampel penelitian dimungkinkan untuk mengambil sampel yang lebih terbatas. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu<sup>37</sup>.

Peneliti menggunakan teknik Nonprobability Sampling, Nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sample yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sample<sup>38</sup>. Teknik nonprobability sampling peneliti mengambil teknik sampling jenuh, sampling jenuh adalah teknik penentuan sample bisa semua anggota populasi digunakan sebagai sample. Populasi relative kecil, kurang dari 30 orang. Penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain

---

<sup>36</sup> Sugiyono, *Statistika untuk penelitian*, (Bandung: Cv ALFABETA, 2014) hlm. 61

<sup>37</sup> Ibid, hlm. 62

<sup>38</sup> Ibid, hlm. 66

sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sample<sup>39</sup>. Penelitian ini sampel yang akan dijadikan sumber data penelitian diambil secara sampling jenuh. Maka sampel yang didapat sebanyak 10 Tutor Paket C.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

1. Observasi, yaitu pengumpulan data penelitian dengan menggunakan pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan tutor dalam upaya mendisiplinkan peserta didik.
2. Memberikan angket yaitu berupa sejumlah pertanyaan dan pernyataan kepada tutor dalam upaya mendisiplinkan peserta didik.
3. Dokumentasi, yaitu untuk memperoleh data tentang jumlah tutor.

### **1. Definisi konseptual**

Variable yang akan diteliti dari dua variable. Variable adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan. Data tentang hasil pelatihan disiplin sebagai variable bebas (X), sedangkan peningkatan kemampuan disiplin sebagai variable terikat (Y).

---

<sup>39</sup> Ibid, hlm. 68

Data hasil pelatihan terbagi menjadi tiga komponen yaitu syarat-syarat disiplin, pengambilan keputusan, dan Sifat-Sifat Disiplin data tersebut dikumpulkan dengan cara memberikan angket yang memuat butir-butir pernyataan dengan pilihan jawabannya yang menggunakan skala Guttman dan diberikan secara tertutup, sehingga para responden dapat dengan leluasa memilih jawaban yang dianggap benar sesuai dengan pernyataan tertulis.

Data peningkatan kemampuan disiplin, diberikan angket berupa lembaran system pengukuran syarat peningkatan kemampuan disiplin, yang memuat butir-butir pernyataan sekaligus pilihan jawabannya, diberikan kepada peserta secara tertutup untuk menilai peningkatan kemampuan Tutor Paket C.

Dalam pengukuran hasil pelatihan disiplin (X) dan meningkatkan kemampuan disiplin (Y), instrument ini memakai skala Guttman dalam bentuk daftar ceklis (✓) dengan 3 (tiga) pilihan jawaban. Setiap pendapat yang diberikan responden melalui angket selanjutnya diberikan nilai sesuai dengan skala Guttman, dengan pernyataan positif kriteria jawaban Ya, Ragu-ragu dan Tidak.

| Nomor | Kategori Jawaban | Nilai |
|-------|------------------|-------|
| 1     | Ya               | 3     |
| 2     | Ragu-Ragu        | 2     |
| 3     | Tidak            | 1     |

Tabel 3.1. Daftar Nilai Skala Guttman

Kedua instrument tersebut sebelumnya diujicobakan terlebih dahulu untuk mengetahui validitas dan kreabilitas sehingga memenuhi syarat untuk digunakan sebagai instrument penelitian. Sebagai sample uji coba untuk menguji validitas dan kreabilitas angket yaitu sample yang mempunyai karakteristik yang sama.

## 2. Definisi Operasional

Variable yang terikat dalam penelitian ini adalah hasil pelatihan Disiplin sebagai variable bebas (X), dan Meningkatkan Kemampuan Disiplin sebagai variable terikat (Y). definisi operasional variabelnya sebagai berikut :

Hasil pelatihan disiplin

Hasil pelatihan adalah proses pemberian nilai terhadap hasil keterampilan yang diberikan selama pelatihan, berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang dianggap sebagai keberhasilan suatu program pelatihan, meliputi syarat-syarat disiplin, pengambilan keputusan, dan Sifat-Sifat Disiplin.

### 3. Hasil Uji Coba Validitas dan Reliabilitas

#### a. Uji Coba Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Uji coba validitas instrument digunakan rumus korelasi product moment.

##### a) Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat pengumpul data yang dapat mengukur apa yang ingin diukur. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Pengujian validitas ini dilakukan dengan menggunakan rumus Korelasi Product Moment ( $r_{xy}$ ) =

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$xy$  = koefisien korelasi antara X dan Y

$N$  = Jumlah subyek penelitian

$X$  = Skor tiap item

$Y$  = Jumlah skor total

$X^2$  = Jumlah kuadrat skor per item

$Y^2$  = Kuadrat skor total

$XY$  = Hasil kali antara X dan Y

Jika  $r_{hitung} > r_{table}$  , maka  $H_0$  diterima

Jika  $r_{hitung} < r_{table}$  , maka  $H_a$  ditolak

Rumus korelasi product moment, tetapi peneliti menggunakan program SPSS 20.0. untuk menentukan hasil validitas yang dimaksud. Peneliti melakukan uji coba angket pelatihan disiplin yang berjumlah 16 pertanyaan kepada 10 responden yang memiliki karakteristik sama dengan sample penelitian yaitu para tutor atau guru di sekitar rumah belajar dan peneliti juga melakukan uji coba angket peningkatan kemampuan disiplin yang berjumlah 20 pertanyaan kepada 9 responden yang memiliki karakteristik yang sama.

Berdasarkan hasil perhitungan item pada angket pelatihan disiplin dimana nilai  $r_{table}$  sebesar 0,632 dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh 16 item yang dinyatakan valid ( $r_{hitung} > r_{table}$ ) dan pada angket peningkatan kemampuan disiplin dimana nilai  $r_{table}$  sebesar 0,632

dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh 16 item yang dinyatakan valid dan 4 item yang dinyatakan drop ( $r_{hitung} < r_{table}$ ). Nomor item yang drop ialah : 2, 4, 9, 10, 18 dan 19 dan nomor item lainnya dinyatakan valid, dikarenakan ada beberapa indikator yang tidak terwakili pertanyaan positif atau negativenya, maka item nomor 9 dan 18 diperbaiki struktur kalimatnya agar setiap indikator memiliki perwakilan item positif dan negative maka nomor item tersebut diformulasikan kembali sehingga instrument final untuk angket pelatihan disiplin yaitu berjumlah 16 item pertanyaan dan peningkatan kemampuan disiplin yaitu berjumlah 16 item pertanyaan. (Instrument Final Terlampir)

#### b) Reliabilitas

Reliabilitas menunjukan pada pengertian bahwa sesuatu instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Reliabel artinya dapat dipercaya jadi dapat diandalkan. Koefisien reliabilitas yang dimiliki alat ukur menunjukan sejauh mana keterpercayaan, konsistensi hasil pengukuran apabila dilakukan pengukuran ulang pada sekelompok subjek yang sama. Data yang dihasilkan dari

suatu alat ukur dapat dipercaya atau tidak, salah satunya dapat dilakukan dengan cara melihat besarnya koefisien reliabilitas alat ukur tersebut. Pada penelitian ini perhitungan reabilitas untuk variable X pelatihan disiplin dan variable Y Meningkatkan Kemampuan Disiplin dilakukan dengan menggunakan rumus yaitu :

$$r = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

*Keterangan:*

$r$  = koefisien reliabilitas instrument (*cronbach alpha*)

$k$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  = total varians butir

$\sigma_t^2$  = total varians

Untuk memudahkan penghitungan reliabilitas butir instrument digunakan alat bantu program software SPSS 20.0.

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas angka yang di peroleh untuk variable X Pelatihan Disiplin yaitu sebesar 0.965. dan hasil perhitungan reliabilitas angka yang diperoleh untuk variable Y Peningkatan Kemampuan Disiplin yaitu sebesar 0.951. Nilai *Croanbach's Alpha* kurang dari 0.600

yaitu hasilnya buruk, 0.700 yaitu hasilnya diterima dan lebih dari atau sama dengan 0.800 adalah baik.

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .965             | 16         |

**Table 3.2 Hasil Perhitungan Reliability Pelatihan Disiplin**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .951             | 20         |

**Table 3.3 Hasil Perhitungan Reliability Meningkatkan Kemampuan Disiplin**

Hasil uji reability **Hubungan Pelatihan Disiplin Dengan Peningkatan Kemampuan Tutor Paket C di Rumah Belajar Wijaya Kusuma**

| No | Variable                           | Hasil Uji    | Keterangan            |
|----|------------------------------------|--------------|-----------------------|
| 1  | Pelatihan Disiplin (X)             | <b>0.965</b> | <b>Baik/reliabele</b> |
| 2  | Meningkatan Kemampuan Disiplin (Y) | <b>0.951</b> | <b>Baik/rekiable</b>  |

**Table 3.4 Hasil Uji dan Keterangan**

Dengan demikian, instrument yang digunakan oleh peneliti sudah layak sebagai alat pengumpul data.

#### 4. Instrument Final

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Teknik kuesioner yang dijadikan instrument penelitian yaitu berupa angket tertutup berisi pernyataan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini yang mengenai hubungan hasil pelatihan disiplin dengan peningkatan kemampuan disiplin Tutor Paket C di Rumah Belajar Wijaya Kusuma Kelurahan Tugu Selatan Jakarta Utara.

#### F. Teknik Analisis Data

Data-data yang telah terkumpul dalam evaluasi ini ditabulasikan hingga tersaji secara kuantitatif selanjutnya dianalisis dengan analisis sederhana, yaitu menggunakan distribusi frekuensi dengan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N = Jumlah frekuensiif banyaknya individu

P = Jumlah presentasinya

100% = Bilangan tetap

Rumus ini menghasilkan presentasi tiap item. Sebagai penulis menganalisisnya secara deskripsi berdasarkan presentase per item. Hasil dari perolehan presentase disusun dengan kriteria memperhatikan rentang bilangan tanpa mempertimbangkan apa-apa dilakukan dengan membagi rentang bilangan. Kriteria ini dibagi menjadi 5 kategori nilai, maka antara 1% sampai dengan 100% dibagi rata sehingga menghasilkan kategori nilai sebagai berikut.

| <b>Presentase</b> | <b>Kategori</b> |
|-------------------|-----------------|
| 81% - 100%        | Sangat Baik     |
| 61% - 80%         | Baik            |
| 41% - 60%         | Cukup Baik      |
| 21% - 40%         | Kurang Baik     |
| <21%              | Tidak Baik      |

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Deskripsi data hasil penelitian dimaksudkan untuk menyajikan gambaran umum penyebaran atau distribusi data. Data yang disajikan adalah distribusi frekuensi masing-masing variabel, grafik histogram masing-masing variabel dan distribusi pengatagorian masing-masing variabel yang diperoleh malalui instrument-instrumen penelitian dan nilai hasil pelatihan disiplin secara lengkap dapat diuraikan sebagai berikut.

##### **1. Deskripsi Hasil Pelatihan Disiplin**

Hasil pengumpulan data hasil pelatihan disiplin didapat dari nilai pengamatan yang diamati peneliti kepada 10 responden dengan 16 pernyataan. Dari pengolahan data diperoleh skor terendah 9 dan skor tertinggi 15, skor rata-rata (mean) sebesar 12.9, standar devisasi sebesar 1.72884. Rentang skor adalah 6, banyaknya kelas interval adalah 5, panjangnya kelas interval adalah 1. Distribusi frekuensi pelatihan disiplin dilihat pada table dibawah ini :

### Statistics

Pelatihan Disiplin

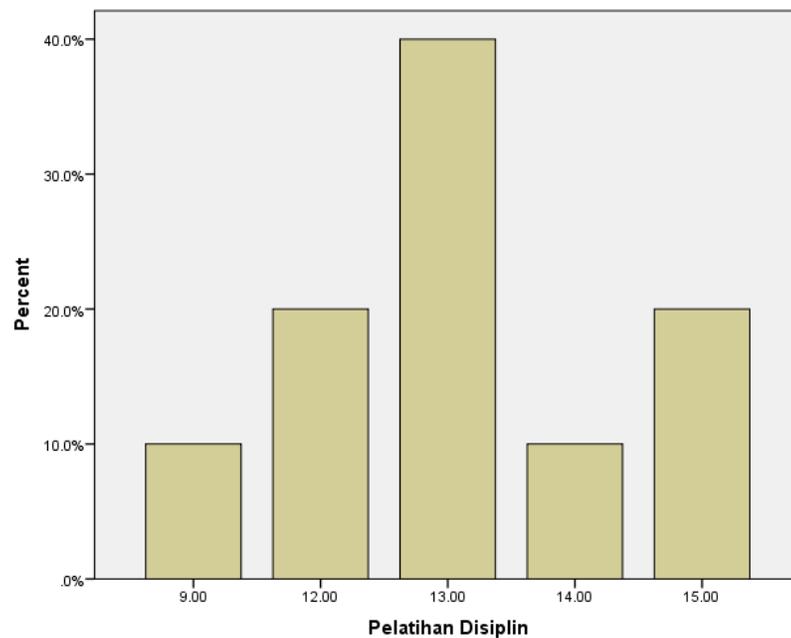
|                |         |         |
|----------------|---------|---------|
| N              | Valid   | 10      |
|                | Missing | 0       |
| Mean           |         | 12.9000 |
| Std. Deviation |         | 1.72884 |
| Range          |         | 6.00    |
| Minimum        |         | 9.00    |
| Maximum        |         | 15.00   |

Table 4.1 Statistic Frekuensi Pelatihan Disiplin

| Frekuensi Interval | Frekuensi Absolut | Frekuensi Relative |
|--------------------|-------------------|--------------------|
| 9                  | 1                 | 10%                |
| 10                 | 0                 | 0%                 |
| 11                 | 0                 | 0%                 |
| 12                 | 2                 | 20%                |
| 13                 | 4                 | 40%                |
| 14                 | 1                 | 10%                |
| 15                 | 2                 | 20%                |
| Jumlah             | 10                | 100%               |

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pelatihan Disiplin

Penafsiran data peningkatan kemampuan disiplin dapat digambarkan dalam grafik berikut :



**Grafik 4.1** Penafsiran data Pelatihan Disiplin

Table dan grafik diatas dapat dilihat bahwa mayoritas Tutor Paket C memiliki tingkat pelatihan disiplin yang sangat tinggi yaitu 2 orang Tutor Paket C dengan presentase sebesar 20%, 1 orang Tutor Paket C dengan presentase sebesar 10% memiliki tingkat pelatihan disiplin yang tinggi, 4 orang Tutor Paket C dengan presentase 40% memiliki tingkat pelatihan disiplin yang sedang, 2 orang Tutor Paket C dengan presentase 20% memiliki tingkat pelatihan disiplin yang rendah, dan 1 orang Tutor Paket C dengan presentase 10% memiliki tingkat pelatihan disiplin yang sangat rendah.

## 2. Deskripsi Hasil Peningkatan Kemampuan Disiplin

Hasil pengumpulan data hasil peningkatan kemampuan disiplin didapat dari nilai pengamatan yang diamati peneliti kepada 10 responden dengan 16 pernyataan. Dari pengolahan data diperoleh skor terendah 12 dan skor tertinggi 16, skor rata-rata (mean) sebesar 14.8, standar deviasi sebesar 1.22927. Rentang skor adalah 12, banyaknya kelas interval adalah 4, panjangnya kelas interval adalah 1. Distribusi frekuensi peningkatan kemampuan disiplin dilihat pada table dibawah ini :

#### Statistics

Peningkatan Kemampuan

Disiplin

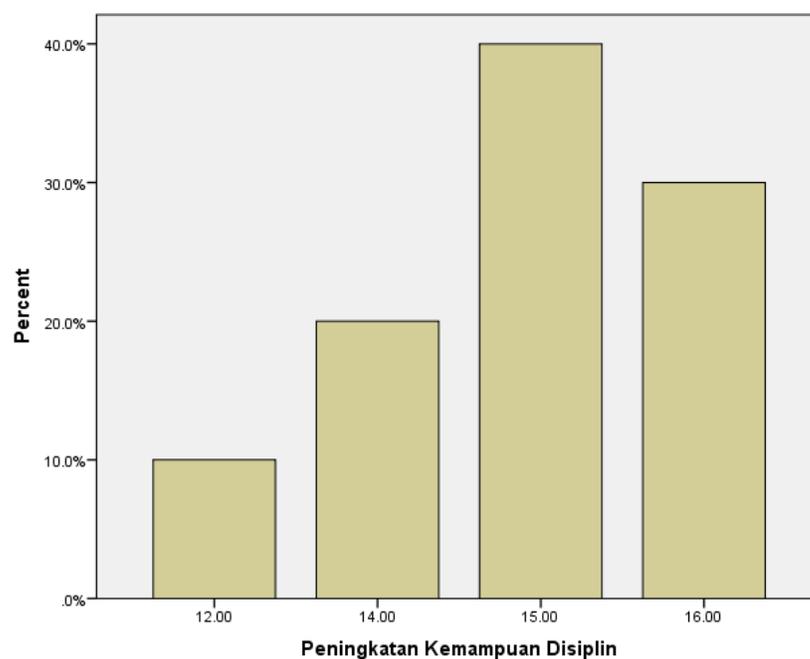
|                |         |         |
|----------------|---------|---------|
| N              | Valid   | 10      |
|                | Missing | 0       |
| Mean           |         | 14.8000 |
| Std. Deviation |         | 1.22927 |
| Range          |         | 4.00    |
| Minimum        |         | 12.00   |
| Maximum        |         | 16.00   |

**Table 4.3** Statistic Frekuensi Peningkatan Kemampuan Disiplin

| Frekuensi Interval | Frekuensi Absolut | Frekuensi Relative |
|--------------------|-------------------|--------------------|
| 12                 | 1                 | 10%                |
| 13                 | 0                 | 0%                 |
| 14                 | 2                 | 20%                |
| 15                 | 4                 | 40%                |
| 16                 | 3                 | 30%                |
| TOTAL              | 10                | 100%               |

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Peningkatan Kemampuan Disiplin**

Penafsiran data peningkatan kemampuan disiplin dapat digambarkan dalam grafik berikut :



**Grafik 4.2 Penafsiran Data Peningkatan Kemampuan Disiplin**

Table dan grafik diatas dapat dilihat bahwa mayoritas Tutor Paket C memiliki tingkat peningkatan kemampuan disiplin yang sangat tinggi yaitu 3 orang Tutor Paket C dengan presentase

sebesar 30%, 4 orang Tutor Paket C dengan presentase sebesar 40% memiliki tingkat peningkatan kemampuan disiplin yang tinggi, 2 orang Tutor Paket C dengan presentase 20% memiliki tingkat peningkatan kemampuan disiplin yang sedang dan, 1 orang Tutor Paket C dengan presentase 10% memiliki tingkat peningkatan kemampuan disiplin yang rendah .

## B. Analisis Data Hasil Temuan

Penggunaan instrument angket bertujuan untuk memperoleh informasi dari warga belajar mengenai program pelatihan menjahit. Angket diklasifikasikan menjadi beberapa sub indicator yang kemudian dituangkan menjadi 16 item pernyataan. Hasil penyebaran angket yang dilakukan oleh peneliti dapat dideskripsikan berdasarkan table-table dibawah ini.

Tabel 4.5  
Disiplin Diri

| Pernyataan                                                                 | Alternative jawaban | Frekuensi (F) | Presentase (%) |
|----------------------------------------------------------------------------|---------------------|---------------|----------------|
| Program pelatihan ini sudah sesuai dengan kebutuhan saya akan kedisiplinan | Ya                  | 6             | 60             |
|                                                                            | Ragu-ragu           | 1             | 10             |
|                                                                            | Tidak               | 3             | 30             |
| JUMLAH                                                                     |                     | 10            | 100            |

Data diatas menggambarkan bahwa dari 10 orang, yang menjawab ya sebanyak 6 orang atau sekitar 60%, menjawab ragu-ragu sebanyak 1 orang atau sekitar 10%, dan yang menjawab tidak sebanyak 3 orang atau sekitar 30%, Maka dapat disimpulkan bahwa program pelatihan disiplin ini sudah sesuai dengan kebutuhan tutor.

Tabel 4.6  
Hadir Tepat Waktu

| Pernyataan                            | Alternative jawaban | Frekuensi (F) | Presentase (%) |
|---------------------------------------|---------------------|---------------|----------------|
| Saya hadir tepat waktu dalam mengajar | Ya                  | 7             | 70             |
|                                       | Ragu-ragu           | 1             | 10             |
|                                       | Tidak               | 2             | 20             |
| JUMLAH                                |                     | 10            | 100            |

Data diatas menggambarkan bahwa dari 10 orang, yang menjawab ya sebanyak 7 orang atau sekitar 70%, menjawab ragu-ragu sebanyak 1 orang atau sekitar 10%, dan yang menjawab tidak sebanyak 2 orang atau sekitar 20%, Maka dapat disimpulkan bahwa tutor hadir tepat waktu atas kemauan mereka sendiri.

Tabel 4.7  
Disiplin Mengakhiri Pelajaran

| Pernyataan                                          | Alternative jawaban | Frekuensi (F) | Presentase (%) |
|-----------------------------------------------------|---------------------|---------------|----------------|
| Saya disiplin waktu dalam mengakhiri mata pelajaran | Ya                  | 6             | 60             |
|                                                     | Ragu-ragu           | 2             | 20             |
|                                                     | Tidak               | 2             | 20             |
| JUMLAH                                              |                     | 10            | 100            |

Data diatas menggambarkan bahwa dari 10 orang yang menjawab ya sebanyak 60 orang atau sekitar 60%, menjawab ragu-ragu sebanyak 2 orang atau sekitar 20%, dan yang menjawab tidak sebanyak 2 orang atau sekitar 20%, Maka dapat disimpulkan bahwa disiplin waktu dalam mengakhiri pelajaran dapat membantu dalam proses kedisiplinan

Tabel 4.8  
Disiplin Tepat Waktu

| Pernyataan                                           | Alternative jawaban | Frekuensi (F) | Presentase (%) |
|------------------------------------------------------|---------------------|---------------|----------------|
| Saya disiplin waktu dalam datang dan pulang mengajar | Ya                  | 5             | 50             |
|                                                      | Ragu-ragu           | 3             | 30             |
|                                                      | Tidak               | 2             | 20             |
| JUMLAH                                               |                     | 10            | 100            |

Data diatas menggambarkan bahwa dari 10 orang yang menjawab ya sebanyak 5 orang atau sekitar 50%, menjawab ragu-ragu sebanyak 3 orang atau sekitar 30%, dan yang menjawab tidak sebanyak 2 orang atau sekitar 20%, Maka dapat disimpulkan bahwa tutor dalam mengajar selalu tepat waktu dari kedatangan dalam mengajar dan pulang tepat waktu dalam mengakhiri jam atau mata pelajaran.

Tabel 4.9  
Absensi Kehadiran

| Pernyataan                     | Alternative jawaban | Frekuensi (F) | Presentase (%) |
|--------------------------------|---------------------|---------------|----------------|
| Saya Mengisi Absensi Kehadiran | Ya                  | 6             | 60             |
|                                | Ragu-ragu           | 1             | 10             |
|                                | Tidak               | 3             | 30             |
| JUMLAH                         |                     | 10            | 100            |

Data diatas menggambarkan bahwa dari 10 orang yang menjawab ya sebanyak 6 orang atau sekitar 60%, menjawab ragu-ragu sebanyak 1 orang atau sekitar 10%, dan yang menjawab tidak sebanyak 3 orang atau sekitar 30%, Maka dapat disimpulkan bahwa tutor mengisi absensi kehadirannya setiap mereka mengajar.

Tabel 4.10  
Laporan Perkembangan Peserta Didik

| Pernyataan                                                                                      | Alternative jawaban | Frekuensi (F) | Presentase (%) |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------|---------------|----------------|
| Saya membuat laporan perkembangan peserta didik untuk disampaikan kepada pimpinan dan orang tua | Ya                  | 6             | 60             |
|                                                                                                 | Ragu-ragu           | 1             | 10             |
|                                                                                                 | Tidak               | 3             | 30             |
| JUMLAH                                                                                          |                     | 10            | 100            |

Data diatas menggambarkan bahwa dari 10 orang yang menjawab ya sebanyak 60 orang atau sekitar 60%, menjawab ragu-ragu sebanyak 1 orang atau sekitar 10%, dan yang menjawab tidak sebanyak 3 orang atau sekitar 30%, Maka dapat disimpulkan bahwa tutor membuat laporan perkembangan peserta didik sangat cukup karena orang tua peserta didik menjadi lebih mengetahui perkembangan anaknya di rumah belajar.

Tabel 4.11  
Bertanggung Jawab

| Pernyataan       | Alternative jawaban | Frekuensi (F) | Presentase (%) |
|------------------|---------------------|---------------|----------------|
| Saya bertanggung | Ya                  | 6             | 60             |

|                   |           |    |     |
|-------------------|-----------|----|-----|
| jawab             | Ragu-ragu | 2  | 20  |
| menyelesaikan     | Tidak     | 2  | 20  |
| tugas tepat waktu |           |    |     |
| JUMLAH            |           | 10 | 100 |

Data diatas menggambarkan bahwa dari 10 orang yang menjawab ya sebanyak 6 orang atau sekitar 60%, menjawab ragu-ragu sebanyak 2 orang atau sekitar 20%, dan yang menjawab tidak sebanyak 2 orang atau sekitar 20%, Maka dapat disimpulkan bahwa tutor menyelesaikan tugasnya tepat waktu sudah cukup sehingga tutor dapat bertanggung jawab atas tugasnya.

Tabel 4.12

## Bertanggung Jawab Bila Ada Kesalahan

| Pernyataan                                                  | Alternative jawaban | Frekuensi (F) | Presentase (%) |
|-------------------------------------------------------------|---------------------|---------------|----------------|
| Saya bertanggung jawab bila ada kesalahan yang saya lakukan | Ya                  | 7             | 70             |
|                                                             | Ragu-ragu           | 2             | 20             |
|                                                             | Tidak               | 1             | 10             |
| JUMLAH                                                      |                     | 10            | 100            |

Data diatas menggambarkan bahwa dari 10 orang yang menjawab ya sebanyak 7 orang atau sekitar 70%, menjawab ragu-ragu sebanyak 2 orang atau sekitar 20%, dan yang menjawab tidak sebanyak 1 orang atau sekitar 10%, Maka dapat disimpulkan

bahwa tutor yang bertanggung jawab dalam perbuatannya sangat cukup sehingga tutor dapat mengakui kesalahan yang diperbuatnya.

Tabel 4.13  
Rapih Dan Sopan Dalam Berpakaian

| Pernyataan                                    | Alternative jawaban | Frekuensi (F) | Presentase (%) |
|-----------------------------------------------|---------------------|---------------|----------------|
| Saya berpakaian rapih dan sopan saat mengajar | Ya                  | 5             | 50             |
|                                               | Ragu-ragu           | 3             | 30             |
|                                               | Tidak               | 2             | 20             |
| JUMLAH                                        |                     | 10            | 100            |

Data diatas menggambarkan bahwa dari 10 orang yang menjawab ya sebanyak 5 orang atau sekitar 50%, menjawab ragu-ragu sebanyak 3 orang atau sekitar 30%, dan yang menjawab tidak sebanyak 2 orang atau sekitar 20%, Maka dapat disimpulkan bahwa tutor berpakaian rapih dan sopan sangat cukup sehingga peserta didik dapat mengikuti tutor tersebut dalam berpakaian.

Tabel 4.14  
Meninggalkan Bahan Mengajar

| Pernyataan | Alternative jawaban | Frekuensi (F) | Presentase (%) |
|------------|---------------------|---------------|----------------|
| Saya tidak | Ya                  | 6             | 60             |

|                                                           |           |    |     |
|-----------------------------------------------------------|-----------|----|-----|
| meninggalakan bahan mengajar saat pelajaran telah selesai | Ragu-ragu | 1  | 10  |
|                                                           | Tidak     | 3  | 30  |
| JUMLAH                                                    |           | 10 | 100 |

Data diatas menggambarkan bahwa dari 10 orang yang menjawab ya sebanyak 6 orang atau sekitar 60%, menjawab ragu-ragu sebanyak 1 orang atau sekitar 10%, dan yang menjawab tidak sebanyak 3 orang atau sekitar 30%, Maka dapat disimpulkan bahwa tutor tidak meninggalkan bahan mengajar mereka dikelas cukup baik sehingga tutor tidak melupakan sesuatu di rumah belajar.

Tabel 4.15  
Informasi Kehadiran

| Pernyataan                                                          | Alternative jawaban | Frekuensi (F) | Presentase (%) |
|---------------------------------------------------------------------|---------------------|---------------|----------------|
| Saya Menginformasikan ke pimpinan ketika saya tidak datang mengajar | Ya                  | 6             | 60             |
|                                                                     | Ragu-ragu           | 2             | 20             |
|                                                                     | Tidak               | 2             | 20             |
| JUMLAH                                                              |                     | 10            | 100            |

Data diatas menggambarkan bahwa dari 10 orang yang menjawab ya sebanyak 6 orang atau sekitar 60%, menjawab ragu-ragu sebanyak 2 orang atau sekitar 20%, dan yang menjawab tidak sebanyak 2 orang atau sekitar 20%, Maka dapat disimpulkan tutor telah menginformasikan kepada atasan jika tutor tidak hadir dalam mengajar sehingga pimpinan dapat melakukan jam mengajar kepada tutor lainnya.

Tabel 4.16  
Menjalin Komunikasi

| Pernyataan                                                                      | Alternative jawaban | Frekuensi (F) | Presentase (%) |
|---------------------------------------------------------------------------------|---------------------|---------------|----------------|
| Saya menjalin komunikasi insentif dengan peserta didik, tutor lain dan pimpinan | Ya                  | 6             | 60             |
|                                                                                 | Ragu-ragu           | 2             | 20             |
|                                                                                 | Tidak               | 2             | 20             |
| JUMLAH                                                                          |                     | 10            | 100            |

Data diatas menggambarkan bahwa dari 10 orang yang menjawab ya sebanyak 6 orang atau sekitar 60%, menjawab ragu-ragu sebanyak 2 orang atau sekitar 20%, dan yang menjawab tidak sebanyak 2 orang atau sekitar 20%, Maka dapat disimpulkan tutor menjalin komunikasi kepada lingkungan sekitar cukup baik sehingga lingkungan sekitar dapat memahaminya.

Tabel 4.17  
Tata Tertib

| Pernyataan                                                                                          | Alternative jawaban | Frekuensi (F) | Presentase (%) |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------|---------------|----------------|
| Saya memberikan hukuman kepada peserta didik yang melanggar tata tertib dan peraturan rumah belajar | Ya                  | 6             | 60             |
|                                                                                                     | Ragu-ragu           | 2             | 20             |
|                                                                                                     | Tidak               | 2             | 20             |
| JUMLAH                                                                                              |                     | 10            | 100            |

Data diatas menggambarkan bahwa dari 10 orang yang menjawab ya sebanyak 6 orang atau sekitar 60%, menjawab ragu-ragu sebanyak 2 orang atau sekitar 20%, dan yang menjawab tidak sebanyak 2 orang atau sekitar 20%, Maka dapat disimpulkan tutor menghukum peserta didik yang melanggar aturan cukup baik sehingga peserta didik tidak melakukan kesalahan.

Tabel 4.18  
Membantu Peserta Didik

| Pernyataan                       | Alternative jawaban | Frekuensi (F) | Presentase (%) |
|----------------------------------|---------------------|---------------|----------------|
| Saya membantu peserta didik yang | Ya                  | 6             | 60             |
|                                  | Ragu-ragu           | 3             | 30             |

|                                       |       |    |     |
|---------------------------------------|-------|----|-----|
| tidak mengerti tentang mata pelajaran | Tidak | 1  | 10  |
| JUMLAH                                |       | 10 | 100 |

Data diatas menggambarkan bahwa dari 10 orang yang menjawab ya sebanyak 6 orang atau sekitar 60%, menjawab ragu-ragu sebanyak 3 orang atau sekitar 30%, dan yang menjawab tidak sebanyak 1 orang atau sekitar 10%, Maka dapat disimpulkan bahwa tutor sangat baik dalam membantu peserta didik mengerjakan tugas sehingga peserta didik mengetahui kendala apa yang sulit dalam mengerjakan tugas.

Tabel 4.19  
Menjalin Hubungan Harmonis

| Pernyataan                                                        | Alternative jawaban | Frekuensi (F) | Presentase (%) |
|-------------------------------------------------------------------|---------------------|---------------|----------------|
| Hubungan antar peserta didik tutor dan pimpinan terjalin harmonis | Ya                  | 8             | 80             |
|                                                                   | Ragu-ragu           | 0             | 0              |
|                                                                   | Tidak               | 2             | 20             |
| JUMLAH                                                            |                     | 10            | 100            |

Data diatas menggambarkan bahwa dari 10 orang yang menjawab ya sebanyak 8 orang atau sekitar 80%, tidak ada yang menjawab ragu-ragu atau sekitar 0%, dan yang menjawab tidak

sebanyak 2 orang atau atau sekitar 20%, Maka dapat disimpulkan bahwa tutor dapat menjalin hubungan harmonis kepada lingkungan sekitar sangat baik sehingga keharmonisan terjaga di lingkungan rumah belajar.

Tabel 4.20  
Taat Peraturan

| Pernyataan                                         | Alternative jawaban | Frekuensi (F) | Presentase (%) |
|----------------------------------------------------|---------------------|---------------|----------------|
| Tutor mentaati peraturan yang ada di rumah belajar | Ya                  | 5             | 50             |
|                                                    | Ragu-ragu           | 2             | 20             |
|                                                    | Tidak               | 3             | 30             |
| JUMLAH                                             |                     | 10            | 100            |

Data diatas menggambarkan bahwa dari 10 orang yang menjawab ya sebanyak 5 orang atau sekitar 50%, menjawab ragu-ragu sebanyak 2 orang atau sekitar 20%, dan yang menjawab tidak sebanyak 3 orang atau sekitar 30%, Maka dapat disimpulkan tutor sangat mentaati peraturan lingkungan rumah belajar sangat cukup sehingga peserta didik dapat mengikuti peraturan yang ada di rumah belajar.

### **C. Pembahasan**

Adapun besarnya kontribusi Tutor Paket C pada Hasil deskripsi data menunjukkan variable pelatihan disiplin terdapat Tutor Paket C memiliki tingkat pelatihan disiplin yang sangat tinggi yaitu 2 orang Tutor Paket C dengan presentase sebesar 20%, 1 orang Tutor Paket C dengan presentase sebesar 10% memiliki tingkat pelatihan disiplin yang tinggi, 4 orang Tutor Paket C dengan presentase 40% memiliki tingkat pelatihan disiplin yang sedang, 2 orang Tutor Paket C dengan presentase 20% memiliki tingkat pelatihan disiplin yang rendah, dan 1 orang Tutor Paket C dengan presentase 10% memiliki tingkat pelatihan disiplin yang sangat rendah. Sedangkan pada variable peningkatan kemampuan disiplin terdapat Tutor Paket C memiliki tingkat peningkatan kemampuan disiplin yang sangat tinggi yaitu 3 orang Tutor Paket C dengan presentase sebesar 30%, 4 orang Tutor Paket C dengan presentase sebesar 40% memiliki tingkat peningkatan kemampuan disiplin yang tinggi, 2 orang Tutor Paket C dengan presentase 20% memiliki tingkat peningkatan kemampuan disiplin yang sedang dan, 1 orang Tutor Paket C dengan presentase 10% memiliki tingkat peningkatan kemampuan disiplin yang rendah.

Penelitian program pelatihan kedisiplinan ini adalah upaya mengumpulkan informasi untuk mengetahui hasil pelaksanaan

program pelatihan dalam mencapai tujuannya, dan untuk mengetahui keberhasilan suatu program maka harus dilakukan evaluasi guna memperoleh keputusan mengenai tindak lanjut dari program pelatihan ini.

Hasil data angket yang diisi tutor paket C mengenai pelatihan disiplin ini mencakup program sesuai dengan kebutuhan tutor paket c di rumah belajar wijaya kusuma, akan disiplin diri sebanyak 60% yang menjawab ya dan 10% menjawab ragu-ragu dan 30% menjawab tidak, tutor hadir tepat waktu dalam mengajar sebanyak 70% yang menjawab ya, 10% menjawab ragu-ragu dan 20% menjawab tidak, disiplin waktu dalam mengakhiri mata pelajaran sebanyak 60% yang menjawab ya, 20% menjawab ragu-ragu dan 20% menjawab tidak, disiplin waktu dalam datang dan pulang mengajar sebanyak 50% menjawab ya, 30% menjawab ragu-ragu dan 20% menjawab tidak, mengisi absensi kehadiran sebanyak 60% yang menjawab ya, 10% menjawab ragu-ragu, 30% yang menjawab tidak, membuat laporan perkembangan peserta didik untuk disampaikan kepada pimpinan dan tutor sebanyak 60% menjawab ya, 10% menjawab ragu-ragu dan 30% menjawab tidak, bertanggung jawab menyelesaikan tugas tepat waktu sebanyak 60% yang menjawab ya, 20% menjawab ragu-ragu dan 20%

menjawab tidak, bertanggung jawab bila ada kesalahan yang tutor lakukan sebanyak 70% yang menjawab ya, 20% yang menjawab ragu-ragu dan 10% menjawab tidak, berpakaian rapih dan sopan sebanyak 50% yang menjawab ya, 30% menjawab ragu-ragu dan 20% menjawab tidak, tidak meninggalkan bahan mengajar saat pelajaran telah selesai sebanyak 60% yang menjawab ya, 10% menjawab ragu-ragu dan 30% menjawab tidak, menginformasikan kepimpinan ketika tutor tidak datang mengajar sebanyak 60% yang menjawab ya, 20% menjawab ragu-ragu dan 20% menjawab tidak, menjalin komunikasi insentif dengan peserta didik, tutor lain dan pimpinan sebanyak 60% yang menjawab ya, 20% yang menjawab ragu-ragu, dan 20% yang menjawab tidak, memberikan hukuman kepada peserta didik yang melanggar tata tertib dan peraturan rumah belajar sebanyak 60% yang menjawab ya, 20% yang menjawab ragu-ragu dan 20% yang menjawab tidak, membantu peserta didik yang tidak mengerti tentang mata pelajaran sebanyak 60% yang menjawab ya, 30% menjawab ragu-ragu, dan 10% yang menjawab tidak, menjalin hubungan harmonis kepada lingkungan sekitar sebanyak 80% yang menjawab ya, 0% yang menjawab ragu-ragu dan 20% yang menjawab tidak, mentaati peraturan sebanyak 50% yang menjawab ya, 20% yang menjawab ragu-ragu dan 30% yang menjawab tidak.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Dalam Penulisan penelitian ini penulis sadar betul bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna karena adanya kelemahan dan keterbatasan penelitian sebagai berikut :

1. Sulit mencari sumber buku, jurnal, dan penelitian lain mengenai pelatihan disiplin sehingga peneliti hanya menggunakan sedikit saja sumber mengenai Pelatihan Disiplin.
2. Adanya keterbatasan waktu penelitian dikarenakan peneliti baru dapat turun lapangan ketika akhir semester.
3. Ada beberapa pernyataan yang sulit dipahami oleh tutor ketika mengerjakan angket sehingga cukup banyak butir pernyataan yang drop ketika uji coba instrument.
4. Penelitian ini hanya dilakukan di satu rumah belajar sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan.
5. Peneliti tidak menggali secara mendalam mengenai proses pelatihan disiplin sehingga data yang digunakan hanyalah hasil belajarnya saja tanpa memperhatikan proses bagaimana tutor mendapatkan pelatihan disiplin.
6. Hasil dari penelitian ini kurang membahas secara rinci mengenai hubungan pelatihan disiplin dengan peningkatan kemampuan disiplin.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Secara umum dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk melakukan program pelatihan disiplin untuk memperoleh informasi mengenai hasil pelatihan disiplin tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan dilihat dari analisis data yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa variable pelatihan disiplin terdapat 2 orang Tutor Paket C dengan persentase sebesar 20% memiliki tingkat pelatihan disiplin sangat tinggi, 1 orang Tutor Paket C dengan presentase sebesar 10% memiliki tingkat pelatihan disiplin yang tinggi, 4 orang Tutor Paket C dengan presentase 40% memiliki tingkat pelatihan disiplin yang sedang, 2 orang Tutor Paket C dengan presentase 20% memiliki tingkat pelatihan disiplin yang rendah, dan 1 orang Tutor Paket C dengan presentase 10% memiliki tingkat pelatihan disiplin yang sangat rendah.
2. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variable peningkatan kemampuan disiplin terdapat 3 Tutor Paket C dengan persentase sebesar 30% memiliki tingkat pelatihan disiplin tinggi, 4 orang Tutor Paket C dengan presentase sebesar 40%

memiliki tingkat peningkatan kemampuan disiplin yang tinggi, 2 orang Tutor Paket C dengan presentase 20% memiliki tingkat peningkatan kemampuan disiplin yang sedang dan, 1 orang Tutor Paket C dengan presentase 10% memiliki tingkat peningkatan kemampuan disiplin yang rendah.

3. Hasil data angket yang diisi tutor paket C mengenai pelatihan disiplin ini mencakup program sesuai dengan kebutuhan tutor paket c di rumah belajar wijaya kusuma, akan disiplin diri sebanyak 60% yang menjawab ya dan 10% menjawab ragu-ragu dan 30% menjawab tidak, tutor hadir tepat waktu dalam mengajar sebanyak 70% yang menjawab ya, 10% menjawab ragu-ragu dan 20% menjawab tidak, disiplin waktu dalam mengakhiri mata pelajaran sebanyak 60% yang menjawab ya, 20% menjawab ragu-ragu dan 20% menjawab tidak, disiplin waktu dalam datang dan pulang mengajar sebanyak 50% menjawab ya, 30% menjawab ragu-ragu dan 20% menjawab tidak, mengisi absensi kehadiran sebanyak 60% yang menjawab ya, 10% menjawab ragu-ragu, 30% yang menjawab tidak, membuat laporan perkembangan peserta didik untuk disampaikan kepada pimpinan dan tutor sebanyak 60% menjawab ya, 10% menjawab ragu-ragu dan 30% menjawab tidak, bertanggung jawab menyelesaikan tugas tepat waktu

sebanyak 60% yang menjawab ya, 20% menjawab ragu-ragu dan 20% menjawab tidak, bertanggung jawab bila ada kesalahan yang tutor lakukan sebanyak 70% yang menjawab ya, 20% yang menjawab ragu-ragu dan 10% menjawab tidak, berpakaian rapih dan sopan sebanyak 50% yang menjawab ya, 30% menjawab ragu-ragu dan 20% menjawab tidak, tidak meninggalkan bahan mengajar saat pelajaran telah selesai sebanyak 60% yang menjawab ya, 10% menjawab ragu-ragu dan 30% menjawab tidak, menginformasikan kepimpinan ketika tutor tidak datang mengajar sebanyak 60% yang menjawab ya, 20% menjawab ragu-ragu dan 20% menjawab tidak, menjalin komunikasi insentif dengan peserta didik, tutor lain dan pimpinan sebanyak 60% yang menjawab ya, 20% yang menjawab ragu-ragu, dan 20% yang menjawab tidak, memberikan hukuman kepada peserta didik yang melanggar tata tertib dan peraturan rumah belajar sebanyak 60% yang menjawab ya, 20% yang menjawab ragu-ragu dan 20% yang menjawab tidak, membantu peserta didik yang tidak mengerti tentang mata pelajaran sebanyak 60% yang menjawab ya, 30% menjawab ragu-ragu, dan 10% yang menjawab tidak, menjalin hubungan harmonis kepada lingkungan sekitar sebanyak 80% yang menjawab ya, 0% yang menjawab ragu-ragu dan 20%

yang menjawab tidak, mentaati peraturan sebanyak 50% yang menjawab ya, 20% yang menjawab ragu-ragu dan 30% yang menjawab tidak.

## **B. Implikasi**

Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan bagi pihak Rumah Belajar khususnya bagi tutor paket C untuk memahami apa itu pelatihan disiplin serta dapat dijadikan bahan acuan untuk penyusunan program layanan Rumah Belajar agar para tutor juga dapat memiliki pemahaman mengenai pelatihan disiplin untuk mencapai peningkatan kemampuan disiplin yang lebih baik.

## **C. Saran**

1. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti mengenai hubungan pelatihan disiplin dengan peningkatan kemampuan disiplin, disarankan untuk mengambil sampel lebih dari satu Rumah Belajar agar mendapatkan hasil yang lebih akurat dan general. Pengambilan data untuk peningkatan kemampuan disiplin jangan hanya dilihat dari hasil angket/questioner saja, tetapi juga dari proses pelatihan disiplin dan kelakuan tutor itu sendiri.
2. Bagi tutor paket C, agar dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk membuat layanan mengenai pelatihan

disiplin agar tutor atau warga belajar dapat lebih mengetahui tentang pelatihan disiplin, serta disarankan untuk mengadakan pelatihan disiplin untuk warga belajar sekitar yang memiliki disiplin sangat rendah agar dapat meningkatkan disiplin dalam dirinya sendiri sehingga dapat meningkatkan kemampuan disiplin.

## DAFTAR PUSTAKA

Ari Donald Dkk. (2012.) *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Terj., Arief Furchan. Surabaya: Usaha Nasional.

Atmosudirdjo, P. 2006. *Organisasi Dan Manajemen*, Jakarta:Kaunika

Carrell dan Kuzmits. 2011. *personal and human resource management*, USA : macmillan USA.

Dedy Sugono, dkk. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta, Pusat Bahasa, Depdiknas.

Dessler, Gary. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Index

Hendayat Soetopo. 2005. *Pendidikan dan pembelajaran*. malang : universitas muhamadiyah malang.

Hurlock, E., B. 2008. *Perkembangan Anak*. Edisi Keenam. Jilid 2. Jakarta: Erlangga.

Ivancevich, John, M, dkk. 2008. *Perilaku dan Manajemen Organisasi*, jilid 1 dan 2 Jakarta : Erlangga.

James.A.black.champion. 2012. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, Terjemahan oleh E.koeswara, DKK, Jakarta: PT REFIKA.

Mangkunegara, Anwar Prabu. 2005. *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung : Refika Aditama.

Mappa, Syamsu. 2005. *Teori belajar Orang Dewasa*. Jakarta: Departemen P dan K.

Mathis R.L dan Jackson J.H. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Salemba Empat.

Procton, Thomton (Terjemahan Sugandi). 2013. latihan kerja: buku pegangan bagi para manager, jakarta : bina aksara.

Pusat Pengembangan Teknologi Informasi Universitas Negeri Jakarta. 2010 *Modul Pelatihan SPSS*. Jakarta.

Singgih D. Gunars. 2012. *psikologi untuk membimbing Jakarta : PT BPK gunung mulia*.

Sudjana. 2005. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Falah Production

Sudjana, Nana. 2006. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algasindo.

Sugiyono. 2014. *Statistika untuk penelitian*, Bandung: Cv ALFABETA.

Sukardi, Ketut. 2013. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional.

Sutisna. 2009. *Administrasi Pendidikan (Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional)*. Bandung : Angkasa.

Tulus Tu'u. 2005. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo

Winkel. 2006. *Psikologi Pengajaran*, Jakarta, Grasindo.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Instrument Penelitian

#### Angket Final Instrumen

Kepada:

Tutor Paket C Rumah Belajar Wijaya Kusuma

Dengan hormat,

Ditengah-tengah kesibukan anda dalam belajar, perkenankanlah saya memohon bantuan anda untuk mengisi angket ini. Adapun tujuan pengisian angket ini adalah untuk menyusun Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Hubungan Pelatihan Disiplin Dengan Peningkatan Kemampuan Disiplin Tutor Paket C di Rumah Belajar Wijaya Kusuma Rw 03 Kelurahan Tugu Selatan Jakarta Utara”

Saya berharap anda dapat mengisi angket tersebut sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Jawaban anda akan dirahasiakan dan tidak akan mempengaruhi nilai ataupun nama baik anda di Rumah Belajar. Penulisan identitas hanya digunakan untuk mempermudah proses pengolahan data saja. Atas kesediaan dan bantuan yang diberikan saya ucapkan terimakasih.

Jakarta, 20 April 2015

Peneliti,

Muhammad Rijal Alimuddin  
NIM. 1515116060

### ANGKET PENELITIAN

Petunjuk Pengisian Angket :

1. Tulislah identitas terlebih dahulu pada kolom yang disediakan.
2. Jawablah pertanyaan dengan memilih **YA** atau **TIDAK**.
3. Jawablah dengan memberikan tanda silang (x) atau centang (√) pada kolom yang telah disediakan.

=====

#### Identitas responden :

Nama : .....

Kelas : .....

=====

### ANGKET PELATIHAN DISIPLIN

| No  | Pernyataan                                                               | YA | TIDAK |
|-----|--------------------------------------------------------------------------|----|-------|
| 1.  | Saya mengetahui arti dari pelatihan                                      |    |       |
| 2.  | Saya mengetahui arti dari disiplin                                       |    |       |
| 3.  | Apakah anda mengetahui tahap-tahap pelatihan                             |    |       |
| 4.  | Saya mengetahui tujuan pelatihan                                         |    |       |
| 5.  | Saya mengetahui tujuan disiplin                                          |    |       |
| 6.  | Saya mengetahui tentang analisis kebutuhan pelatihan                     |    |       |
| 7.  | Saya mengetahui manfaat disiplin                                         |    |       |
| 8.  | Saya mengetahui perlunya disiplin                                        |    |       |
| 9.  | Saya termotivasi untuk mengikuti pelatihan tentang disiplin              |    |       |
| 10. | Saya sangat bersemangat mengikuti pelatihan disiplin                     |    |       |
| 11. | Saya sangat bersemangat mengikuti pelatihan disiplin                     |    |       |
| 12. | Saya termotivasi untuk mengetahui tujuan, manfaat, dan perlunya disiplin |    |       |
| 13. | Saya mampu mengikuti pelatihan                                           |    |       |
| 14. | Saya mampu mencapai hasil pelatihan disiplin dengan maximal              |    |       |
| 15. | Saya mampu menguasai arti dari pelatihan                                 |    |       |
| 16. | Saya mampu mengikuti tahap-tahap pelatihan                               |    |       |

**ANGKET PENELITIAN**

Petunjuk Pengisian Angket :

1. Tulislah identitas terlebih dahulu pada kolom yang disediakan.
2. Jawablah pertanyaan dengan memilih **YA** atau **TIDAK**.
3. Jawablah dengan memberikan tanda silang (x) atau centang (√) pada kolom yang telah disediakan.

=====  
**Identitas responden :**

Nama : .....

Kelas : .....

=====

**ANGKET PENINGKATAN KEMAMPUAN DISIPLIN**

| No  | Pernyataan                                                                                      | YA | TIDAK |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------------|----|-------|
| 1.  | Saya hadir tepat waktu dalam mengajar                                                           |    |       |
| 2.  | Saya disiplin waktu dalam mengakhiri mata pelajaran                                             |    |       |
| 3.  | Saya disiplin waktu dalam datang dan pulang mengajar                                            |    |       |
| 4.  | Saya mengisi absensi kehadiran                                                                  |    |       |
| 5.  | Saya membuat laporan perkembangan peserta didik untuk disampaikan kepada pimpinan dan orang tua |    |       |
| 6.  | Saya bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas tepat waktu                                    |    |       |
| 7.  | Saya bertanggung jawab bila ada kesalahan yang saya lakukan                                     |    |       |
| 8.  | Saya berpakaian rapih dan sopan saat mengajar                                                   |    |       |
| 9.  | Saya tidak meninggalkan bahan mengajar saat pelajaran telah selesai                             |    |       |
| 10. | Saya menginformasikan ke pimpinan ketika saya tidak datang mengajar                             |    |       |
| 11. | Saya menjalin komunikasi intensif dengan peserta didik, tutor dan pimpinan                      |    |       |

|     |                                                                                                   |  |  |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|
| 12. | Saya memberi hukuman kepada peserta didik yang melanggar tata tertib atau peraturan rumah belajar |  |  |
| 13. | Saya membantu peserta didik yang tidak mengerti                                                   |  |  |
| 14. | Hubungan antar tutor dan pimpinan terjalin harmonis                                               |  |  |
| 15. | Saya bersemangat dalam menjalankan tugas yang diberikan oleh pimpinan                             |  |  |
| 16. | Saya mentaati peraturan yang ada di rumah belajar                                                 |  |  |

Lampiran 2. Perhitungan Uji Coba Instrumen



## Data Hasil Uji Reliabilitas Pelatihan Disiplin

Hasil Perhitungan Reliability Pelatihan Disiplin

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| .965                   | 16         |

## Data Hasil Uji Reliabilitas Peningkatan Kemampuan Disiplin

Hasil Perhitungan Reliability Peningkatan Kemampuan Disiplin

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| .951                   | 20         |

Hasil Uji dan Keterangan

| No | Variable                           | Hasil Uji    | Keterangan            |
|----|------------------------------------|--------------|-----------------------|
| 1  | Pelatihan Disiplin (X)             | <b>0.965</b> | <b>Baik/reliabele</b> |
| 2  | Peningkatan Kemampuan Disiplin (Y) | <b>0.951</b> | <b>Baik/rekiable</b>  |

### Lampiran 3. Data Hasil Penelitian

#### Data Hasil Pelatihan Disiplin

##### Statistic Frekuensi Pelatihan Disiplin

##### Statistics

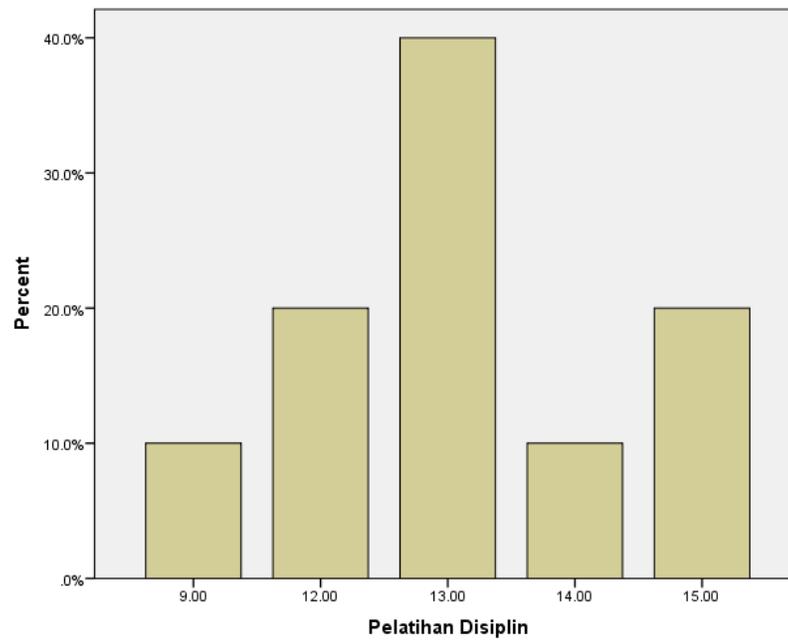
Pelatihan Disiplin

|                |         |         |
|----------------|---------|---------|
| N              | Valid   | 10      |
|                | Missing | 0       |
| Mean           |         | 12.9000 |
| Std. Deviation |         | 1.72884 |
| Range          |         | 6.00    |
| Minimum        |         | 9.00    |
| Maximum        |         | 15.00   |

##### Distribusi Frekuensi Pelatihan Disiplin

| Frekuensi Interval | Frekuensi Absolut | Frekuensi Relative |
|--------------------|-------------------|--------------------|
| 9                  | 1                 | 10%                |
| 10                 | 0                 | 0%                 |
| 11                 | 0                 | 0%                 |
| 12                 | 2                 | 20%                |
| 13                 | 4                 | 40%                |
| 14                 | 1                 | 10%                |
| 15                 | 2                 | 20%                |
| Jumlah             | 10                | 100%               |

Penafsiran data Pelatihan Disiplin



## Data Hasil Peningkatan Kemampuan Disiplin

### Statistic Frekuensi Peningkatan Kemampuan Disiplin

#### Statistics

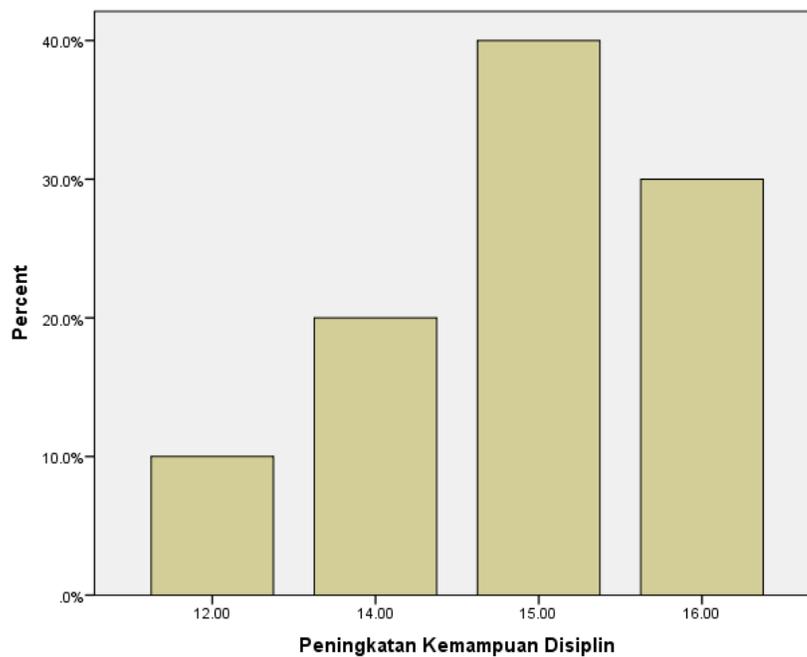
Peningkatan Kemampuan

Disiplin

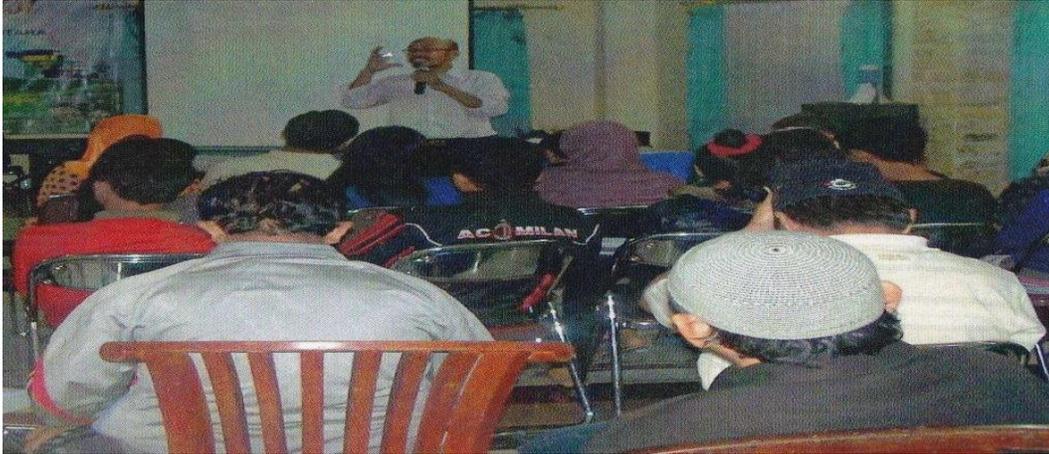
|                |         |         |
|----------------|---------|---------|
| N              | Valid   | 10      |
|                | Missing | 0       |
| Mean           |         | 14.8000 |
| Std. Deviation |         | 1.22927 |
| Range          |         | 4.00    |
| Minimum        |         | 12.00   |
| Maximum        |         | 16.00   |

### Distribusi Frekuensi Peningkatan Kemampuan Disiplin

| Frekuensi Interval | Frekuensi Absolut | Frekuensi Relative |
|--------------------|-------------------|--------------------|
| 12                 | 1                 | 10%                |
| 13                 | 0                 | 0%                 |
| 14                 | 2                 | 20%                |
| 15                 | 4                 | 40%                |
| 16                 | 3                 | 30%                |
| TOTAL              | 10                | 100%               |

**Penafsiran Data Peningkatan Kemampuan Disiplin**

Lampiran 4 Dokumentasi Pelatihan Disiplin



## LAMPIRAN 5 DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Muhammad Rijal Alimuddin.** Dilahirkan di Jakarta pada tanggal 28 September 1993. Anak pertama dari pasangan Ibu Siti Atikah dan Bapak Abubakar Umar. Pendidikan formal yang pernah ditempuh SDN 03 Pagi lulus tahun 2006. Pada tahun yang sama masuk SMPN 114 Jakarta Utara lulus tahun 2009 kemudian melanjutkan ke SMA YAPPENDA lulus tahun 2011. Pada tahun yang sama diterima di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Pengalaman organisasi yang pernah diikuti adalah HPD HMJ PLS UNJ, Komunitas Gowes UNJ, Komunitas Gamers Indonesia.